

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS *MIXED MEDIA* DI KELOMPOK B TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA**

***THE EXTRACURRICULAR LEARNING OF MIXED MEDIA ART PAINTING IN GRADE B OF TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA***

Oleh : **Sutarti**

Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [tarti50514@yahoo.com](mailto:tarti50514@yahoo.com)

Drs. Suwarna, M. Pd

Dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, dan karya anak TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Persiapan pembelajaran meliputi, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kurikulum yang digunakan TK ABA Karangmalang Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah kurikulum 2010. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok dengan berbagai metode, yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode imitasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran, pertama dengan membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok. Kedua guru menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya. Ketiga guru menyampaikan langkah-langkah praktik. Keempat anak-anak praktik berkarya seni lukis *mixed media*. (3) Evaluasi hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* berupa penilaian dengan pemberian bintang 1 sampai 4. Hasil karya anak berjumlah 26 buah dan sebagian besar mendapatkan bintang lebih dari 2.

**Kata Kunci** : *Mixed Media*, Seni Lukis, Taman Kanak-kanak

**Abstract**

*The research is aimed to describe the extracurricular learning of mixed media art painting in grade B of TK ABA Karangmalang Yogyakarta, in terms of preparation, implementation, and evaluation of learning. It is a descriptive qualitative research, the data collection was done through observation, interviews, and documentation. The subjects of research are the headmaster, teacher, kid's art painting. The object of research is the extracurricular learning in grade B of TK ABA Karangmalang Yogyakarta. The examination techniques of the validation data using techniques of triangulation source. The steps of data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The research shows that, (1) Preparation of extracurricular learning mixed media art painting in grade B of TK ABA Karangmalang Yogyakarta covering the Semester Programs, RKM, and RKH. (2) Implementation of extracurricular learning include four steps. First, teacher making group for children. Second, teacher preparing the media for painting. Third, teacher explaining the steps how make the mixed media art painting. And last, children making the mixed media art painting. (3) Evaluation of extracurricular learning of mixed media art painting is the ratings by giving 1 to 4 stars, most earn stars more than 2.*

**Keywords**: *Mixed media*, art painting, Taman Kanak-kanak

## PENDAHULUAN

Anak-anak pada masa pra-bagan (usia 4-7 tahun) suka melakukan kegiatan menggambar secara bebas di tempat yang mudah ia jangkau, seperti di tanah, lantai, dan dinding. Mereka menggambar dengan menggunakan jari telunjuk, dengan potongan ranting, batu, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh, berlangsung begitu saja seperti naluri/insting. Setelah masuk ke TK Taman Kanak-kanak (TK), mereka mulai diperkenalkan dengan teknik-teknik mewarnai, menggambar, melukis, dan berkarya seni lainnya. Pelajaran tentang seni yang didapat di TK kemudian dilanjutkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga ke Perguruan Tinggi.

TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan untuk anak usia dini yang mengampu anak didik usia 4 - 6 tahun. Anak - anak pada umur 4 - 6 tahun adalah fase usia dimana anak masih senang bermain, belum bisa terlalu serius belajar, dan mudah bosan. Pendidikan pada tingkat TK berisi materi dasar/basic yang kelak dapat digunakan di tingkatan pendidikan selanjutnya. Desain anak pendidikan anak usia dini tidak lepas dari permainan. Bermain akan bermanfaat bagi perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Anak-anak belajar mengabungkan dua atau lebih gerak refleks sehingga mampu mengontrolnya dengan baik kemudian akan berkembang menjadi gerakan yang terkoordinasi. Tujuan pendidikan seni rupa untuk anak adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Anak-anak belajar seni bukan ditujukan untuk menjadikan mereka seniman, dengan berkarya seni mereka dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk lukisan, gambar, dan lainnya. Selain itu, anak melakukan kegiatan berkarya seni rupa karena sifat keingintahuan (Pamadhi: 3.10).

Pelaksanaan kurikulum di sekolah/ TK terbagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada jam pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat siswa pada bidang yang disukainya, serta bertujuan menambah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dalam bentuk apresiasi.

Saat ini media lukis yang digunakan sangat beragam, mulai dari cat air, cat minyak, pensil warna, pastel, pasir, dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, media yang digunakan untuk melukis pun semakin bertambah banyak. Lalu munculah teknik melukis *mixed media*, yaitu suatu teknik melukis yang menggunakan perpaduan beragam media. Melukis dengan teknik *mixed media* bisa dilakukan oleh siapa saja, dari anak-anak sampai dewasa. Hal tersebut karena media yang digunakan bermacam-macam sehingga akan mempermudah proses berkarya dan mengurangi rasa bosan ketika berkarya. Selain itu, dengan teknik melukis *mixed media*, anak juga bisa memanfaatkan benda-benda tak terpakai di sekitar kita. Benda-benda tersebut seperti: kain perca, daun kering, kayu sisa, kertas sisa, dan sebagainya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Karangmalang. TK ABA Karangmalang memiliki mempunyai banyak prestasi di bidang seni lukis, hal tersebut merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan di TK tersebut. Perolehan prestasi di bidang seni lukis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu guru, metode pembelajaran dan fasilitas TK sendiri. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, anak-anak yang diikutkan untuk lomba melukis dipilih dari hasil kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler seni lukis mempunyai pengaruh cukup banyak dalam meningkatkan prestasi anak-anak didik di TK ABA Karangmalang Yogyakarta.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang, belum pernah diajarkan teknik melukis dengan teknik *mixed media*. Oleh

karena itu perlu diteliti karakteristik pembelajaran ekstrakurikuler melukis dengan menggunakan teknik *mixed media* di TK. Penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang teknik melukis dan meningkatkan kreativitas berkarya bagi anak-anak di TK ABA Karangmalang. Dengan demikian, anak-anak mampu membuat suatu karya seni lukis yang artistik dan estetis. Dengan penelitian ini, guru dan kepala sekolah dapat melihat sejauh mana kemampuan anak-anaknya dalam berkarya seni. Bagi anak yang karyanya bagus dapat direkomendasikan untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan seni lukis.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik/pembelajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses belajar dan pembelajaran memerlukan adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Termasuk di dalamnya seperangkat kondisi lingkungan yang kondusif berarti juga menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat, dan mencukupi (Rahyubi, 2014: 7).

Komponen-komponen utama pembelajaran ada 3, yaitu guru, siswa dan kurikulum. Sedangkan program utama pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

### **Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian,

keagamaan, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler harus disosialisasikan pada awal tahun pembelajaran agar siswa dapat memilih dan mempertimbangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang hendak ia ikuti. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi dorongan motivasi pada siswa untuk meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Tujuan dari ekstrakurikuler secara umum untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan, serta keterampilan yang diminati siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah satu dengan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan dari sekolah itu sendiri.

### **Taman Kanak-kanak**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu satuan pendidikan penyelenggara PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang menerapkan sistem pendidikan belajar sambil bermain dan dipadukan dengan kurikulum yang digariskan pemerintah, seperti: cara mengajar melalui nyanyian, membuat alat peraga sekolah dengan bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan, serta permainan yang dibuat dan diberikan bertujuan untuk mengembangkan kemauan, keterampilan, kemampuan, dan kerja sama sang anak. Suyadi (2014: 23) menyatakan sebagai berikut:

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal,

non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Karangmalang pada tahun ajaran 2015-2016 adalah kurikulum 2010. Kurikulum 2010 adalah kurikulum yang menerapkan konsep tematik dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi, guru dapat mengembangkan sendiri materi yang ingin disampaikan dengan adanya otonomi sekolah, guru, dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK).

Metode belajar sambil bermain di TK salah satunya melalui seni rupa. Pembelajaran melalui seni rupa mempersiapkan anak untuk mampu menghayati, membuat, menangkap pesan rupa, baik melalui imajinasinya sendiri maupun melalui karya gambarnya. Anak diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya yang kelak akan dibutuhkan di bidang apapun ia kelak berkecimpung.

### Seni Lukis *Mixed Media*

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk - bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Menurut Kartika (2004: 36), seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material.

Kadang-kadang terjadi kesimpangsiuran antara pengertian seni lukis dan menggambar,

keduanya tidak dapat dibedakan dengan sekedar memilahkan materi yang digunakan, tetapi juga perlu pertimbangan tentang estetik, latar belakang pembuatan karya, dan sebagainya. Perbedaan antara keduanya terletak pada genetik proses penciptaan karya seni, bukan pada hasil akhir. Seni gambar memerlukan keterampilan khusus untuk menggambarkan sesuatu sebagai bentuk representasi, sedangkan seni lukis merupakan ungkapan pengalaman estetik yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensional (Kartika, 2004: 37).

Menurut Suwarna (2005: 64), gambar *mixed media* adalah gambar yang dibuat dengan perpaduan berbagai media/teknik. Media yang digunakan bebas, misalnya spidol, pastel, cat air, dan lain-lain sehingga menjadi sebuah gambar yang menyatu, perfek, artistik, dan estetik. Menurut Mikke Susanto (2012: 98), *mixed media* atau media campuran, dalam kesenian berarti kombinasi antara banyak media atau bahan yang berbeda seperti halnya menggabungkan efek cahaya, bunyi dan film. Prinsip istilah ini juga berarti menggambarkan kerja pada seni rupa untuk mengomposisikan material-material yang berbeda dan bervariasi.

Berdasarkan beberapa pengertian seni lukis dan *mixed media* di atas, dapat disimpulkan bahwa seni lukis *mixed media* adalah ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan dalam bidang dua dimensi menggunakan berbagai alat, bahan dan teknik yang dipadukan menjadi satu karya yang artistik dan estetik. Media adalah alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya. Menurut Suwarna (2008: 65), alat dan bahan untuk berkarya seni lukis *mixed media* adalah kertas manila, spidol, pastel, cat air, palet, air, dan kuas. Selain itu, masih banyak alat dan bahan yang dapat digunakan untuk berkarya seni lukis *mixed media*. Berikut adalah beberapa alat dan bahan yang bisa digunakan untuk berkarya seni lukis *mixed media*:

Teknik-teknik yang digunakan dalam membuat karya *mixed media* sangat beragam, diantaranya adalah teknik kering, teknik basah, dan teknik menempel.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta.

### **Data penelitian**

Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media*. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Evaluasi hasil pembelajaran seni lukis *mixed media* berupa evaluasi karya anak di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka wujud dari penelitian ini lebih banyak penjabaran kata-kata dan pengumpulan gambar daripada angka-angka.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni lukis, dan karya anak TKABA Karangmalang Yogyakarta. Guru merupakan sumber data berupa persiapan dan pembelajaran seni lukis *mixed media*. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Karya anak merupakan sumber data tentang hasil karya seni lukis *mixed media*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi Partisipan**

Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2012: 39). Observasi dapat dibedakan

berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dimana sang peneliti berperan sebagai anggota masyarakat topik penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. (Emzir, 2012: 49).

Wawancara dilakukan kepada para sumber data, seperti kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni lukis, dan anak-anak TK ABA Karangmalang. Wawancara kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi data tentang persiapan, proses, dan hasil pembelajaran. Wawancara dengan anak-anak TK ABA Karangmalang untuk memperoleh data tentang proses dan hasil dari berkarya seni lukis *mixed media*.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Suharsaputra (2012: 215), dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka dapat berupa foto, catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa PROMES (Program Semester), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selain dokumen-dokumen tersebut, hal-hal yang didokumentasikan yaitu berupa hasil karya anak-anak dan hasil penilaian karya anak-anak.

#### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### **Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang

telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara dari informasi pertama, kedua, dan ketiga. Informasi pertama yaitu Kepala Sekolah, informasi kedua yaitu guru, dan informasi ketiga adalah anak-anak kelompok B peserta ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* TK ABA Karangmalang.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1994:10), yaitu sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setiap teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru, dan hasil karya seni lukis *mixed media* oleh anak-anak kelompok B TK ABA Karangmalang Yogyakarta. Data yang dihasilkan pada tahap ini masih berupa data mentah yang harus diolah dan disimpulkan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pefokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambar dan diverifikasikan. Data mentah pada penelitian ini berupa PROSEM, RKM dan RKH. **Model Data (Data Display)**

Model data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengumpulan data adalah tahap mulai memutuskan apakah ‘makna’ sesuatu, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang baik harus mampu menangani kesimpulan-kesimpula tersebut dengan jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan (skeptisme). Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Profil Sekolah

TK ABA Karangmalang berdiri diatas tanah seluas 497 m<sup>2</sup> yang terletak di dusun Karangmalang blok E1, desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Secara geografis TK ABA Karangmalang menempati lokasi yang strategis karena terletak tepat dipinggir jalan, berada di pinggir perkampungan, dekat dengan kampus UNY, dan UGM, serta kantor Polsek Bulaksumur.

TK ABA Karangmalang didirikan pada tanggal 10 November 1987 oleh tokoh masyarakat di Karangmalang pada waktu itu diberi nama TK Melati, beralamat di Karangmalang blok D27 tepatnya di rumah atau garasi Bapak Juhaer Wasik, BA. Satu tahun kemudian oleh Bapak Suyoto diberikan tanah wakaf yang beralamat di Karangmalang blok E1 seluas 497 m<sup>2</sup> untuk dibangun TK Melati, tetapi TK Melati harus berubah menjadi TK ABA dibawah pengurus Aisyiah Depok. Akhirnya dibangunlah TK ABA Karangmalang dengan dana swadaya Muhammadiyah serta tokoh masyarakat dan para donatur yang peduli dengan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus mencakup dua komponen utama, yakni guru dan peserta didik. TK ABA Karangmalang saat ini memiliki tujuh kelompok belajar, yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, Kelompok B2, dan kelompok B3. Setiap kelompok belajar mempunyai jumlah peserta didik rata-rata 20 anak.

Dengan demikian jumlah peserta didik keseluruhan di TK ABA Karangmalang adalah 100 anak.

Tenaga pengajar di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dibagi menjadi dua macam, yaitu guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Tingkat pendidikan guru kelas dan karyawan di TK ABA Karangmalang adalah sebagai berikut: Sebanyak 10 orang berpendidikan Strata 1, satu orang berpendidikan Diploma 2, dan satu orang berpendidikan SMA. Dilihat dari segi usia, guru-guru di TK ABA Karangmalang tergolong usia produktif sebagai tenaga pengajar

### **Persiapan Pembelajaran**

Persiapan pembelajaran berupa Program Semester, RKM, dan RKH. Program semester disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah efektif disetiap semester. Pemilihan pokok bahasan berdasarkan tema dan sub tema yang sesuai dengan kurikulum TK/RA 2010.

Penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* ini menggunakan tema bebas dan dilaksanakan pada 2 minggu sebelum program semester berakhir.

RKM merupakan penjabaran dari PROMES yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. RKH merupakan penjabaran dari RKM. RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA Karangmalang Yogyakarta di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas A dan kelompok kelas B. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok kelas B, yang terdiri dari anak-anak kelas B1, B2, dan B3 TK ABA Karangmalang. Kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.30-11.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan setelah proses pembelajaran kelas usai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan teknik *mixed media*,

pembelajaran dilakukan selama dua pertemuan, yaitu pada tanggal 20 April 2016 dan 27 April 2016.

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta dibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam, memimpin doa dan membuka pembelajaran.</li> <li>Guru mengkondisikan anak-anak.</li> <li>Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.</li> <li>Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis <i>mixed media</i>.</li> </ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peneliti saling membantu dalam penyampaian langkah-langkah praktik.</li> <li>Guru membagi anak-anak kedalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 5-6 anak, kemudian guru membagikan alat dan bahan untuk berkarya di setiap kelompok.</li> <li>Anak-anak berpraktik membuat karya seni lukis <i>mixed media</i>.</li> <li>Guru dan anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan karya seni lukis <i>mixed media</i>.</li> </ol>

### **a. Evaluasi Hasil Pembelajaran**

Penelitian ini dibatasi dengan meneliti ekstrakurikuler melukis seni lukis *mixed media* di Taman Kanak-kanak ABA Karangmalang Yogyakarta. Penilaian diberikan dengan menggunakan bintang 1-4. Penilaian diberikan berdasarkan beberapa hal, seperti sikap anak, kreativitas anak, dan hasil karya.

**Tabel 9: Jumlah Anak yang Memperoleh Bintang Selama Dua Pertemuan**

Anak	Pertemuan Pertama		
	**	***	****
Laki-laki	2	4	-
Perempuan	4	6	2
Jumlah	6	11	2
Anak	Pertemuan Kedua		
	**	***	****
Laki-laki	1	5	3
Perempuan	-	4	6
Jumlah	1	9	9

Hasil penilaian dengan bintang menunjukkan bahwa bahwa anak-anak banyak yang mendapatkan bintang tiga dan empat, bahkan anak yang mendapatkan bintang dua hanya satu anak pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *mixed media*.

## Pembahasan

### 1. Persiapan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Persiapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang cukup baik. Kepala Sekolah memberitahukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* dilaksanakan untuk anak-anak kelompok B yang terdiri dari B1, B2, dan B. Kelompok B dipilih karena dianggap lebih berpengalaman dengan melukis sehingga diharapkan dapat menerima pembelajaran seni lukis dengan teknik *mixed media* dengan baik. Jumlah anak dalam satu pertemuan rata-rata adalah 20 - 26 anak.

Persiapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang cukup baik. Kepala Sekolah

memberitahukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* dilaksanakan untuk anak-anak kelompok B yang terdiri dari B1, B2, dan B. Kelompok B dipilih karena dianggap lebih berpengalaman dengan melukis sehingga diharapkan dapat menerima pembelajaran seni lukis dengan teknik *mixed media* dengan baik. Jumlah anak dalam satu pertemuan rata-rata adalah 20 - 26 anak.

Pembelajaran ini direncanakan selama 2 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 1 jam. Karena itu, guru membantu memotong objek-objek gambar dari kertas kado (untuk kolase) agar mempersingkat waktu pengerjaan. Campuran antara sandy color dan cat tembok mowilex dipilih karena sifat warnanya seperti cat poster, yaitu plakat. Selain itu, dari perhitungan harga lebih ekonomis daripada cat poster pada umumnya.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK ABA Karangmalang dijadwalkan pada setiap hari Rabu pukul 10.30-11.30 WIB, namun dalam prakteknya, pembelajaran diakhiri ketika anak dijemput oleh orangtuanya. Jadi, setiap anak mempunyai waktu yang relatif berbeda dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler melukis ini. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, aktivitas anak-anak dalam berkarya cenderung berani dalam memilih media dan warna yang mereka gunakan saat berkarya. Mereka tidak takut jika warna dan media yang mereka gunakan berbeda dari guru di depan maupun dari teman-temannya. Sesekali mereka berkeliling untuk melihat hasil karya temannya dan bertanya pada guru, ada juga yang tetap duduk rapi melingkar pada kelompoknya dan tetap berkarya dengan tenang. Dari keseluruhan sikap dan aktivitas rata-rata anak baik.

Saat proses berkarya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar mudah saat pembagian alat dan bahan, tidak saling berebut alat



dan bahan, serta dapat fokus berkarya. Namun tujuan tersebut tidak sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan anak-anak cenderung berjalan kesana-kemari keluar dari kelompok, membuat keributan dengan teman disebelahnya dengan bermain cat yang ditorehkan di baju, lengan, dan bahkan muka, serta ada anak laki-laki yang menjahili teman perempuannya hingga menangis. Sebenarnya hal demikian adalah hal biasa, guru hanya perlu pendekatan yang baik agar anak-anak tidak berbuat kenakalan yang lebih parah.

### **3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Lukis *Mixed Media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta**

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta berwujud 26 karya. Pertemuan pertama berwujud 21 karya. Pertemuan kedua juga berwujud 21 karya, dimana 19 karya diantaranya adalah karya dipertemuan sebelumnya yang dilanjutkan pada pertemuan ini dan 7 karya diantaranya adalah karya baru. Anak-anak kelompok B peserta pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* meru 7 1 anak-anak yang cenderung aktif. Terbukti bahwa anak-anak mampu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Anak-anak terlihat berani dalam memilih objek, media, dan warna saat berkarya seni lukis *mixed media*. Anak-anak sudah berani dalam mengungkapkan perasaan sesuai dengan emosinya. Dalam pembelajaran seni lukis *mixed media*, anak-anak membuat objek lukis yang berbeda-beda dengan media dan teknik yang berbeda-beda pula.

Tema bebas dilih karena pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis ini dilakukan pada 2 minggu terakhir sebelum semester genap berakhir. Tema bebas tersebut yaitu sebagai program perbaikan. Walaupun demikian, anak-anak tidak ada yang menggambar gunung dan sawah seperti anak-

anak pada umumnya. Mereka juga tidak terpatok dengan karya yang dicontohkan oleh sang guru. Anak-anak melukis dengan objek, teknik, dan aliran sesuai kehendak hati mereka, sehingga karya anak satu dengan yang lain pun mempunyai karakteristik yang sangat beragam.

Anak-anak di TK ABA Karangmalang terbiasa berkarya dengan tema yang diberikan oleh guru, maka ketika mereka diminta untuk berkarya dengan tema 'bebas', banyak anak yang merasa kebingungan. Banyak yang bertanya apakah boleh melukis dengan menggunakan objek ini dan objek itu. Mereka takut salah atau tidak dibolehkan. Kemudian guru meyakinkan anak-anak jika mereka boleh berkarya dengan tema apa saja yang mereka inginkan.

Hasil karya lukis anak-anak pada setiap pertemuan selalu dipantau. Beberapa karya yang bagus dipilih untuk di bingkai dan dipajang di dinding TK ABA Karangmalang. Dengan kegiatan ekstrakurikuler melukis *mixed media* ini guru dan kepala sekolah dapat melihat sampai mana kemampuan anak-anak dalam berkarya seni lukis. Dengan demikian, anak-anak yang mempunyai kemampuan baik dalam berkarya dapat diikuti dalam lomba lukis yang mewakili sekolah.

Dari hasil karya anak-anak dapat dipantau bahwa setiap anak memiliki aliran melukis yang beragam. Aliran-aliran melukis yaang digunakan diantaranya aliran dekoratif, abstrak, naturalis, dan ekspresionis. Sebagain besar karya anak beraliran dekoratif, yaitu karya terkesan datar dan tidak berdimensi. Selain itu, objek yang dilukis anak-anak pun sangat beragam, muali dari rumah, kapal, manusia, hewan, tumbuhan, dan robot. Karya-karya anak tergolong sangat unik dan berani berekspresi.

## Kesimpulan

Persiapan pembelajaran meliputi PROMES, RKM, dan RKH. RKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan imitasi.

Pelaksanaan pembelajaran diantaranya: pertama dengan menyiapkan alat dan bahan, kedua membagi anak-anak ke beberapa kelompok, ketiga membagikan alat dan bahan, keempat guru memberi contoh, dan kelima anak-anak melakukan praktik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 pertemuan, masing-masing pertemuan dijadwalkan 1 jam. Pada pertemuan pertama anak-anak difokuskan berkarya *mixed media* dengan media basah dan pada melanjutkan berkarya seni lukis *mixed media* dengan media-media lain seperti kertas, pastel, spidol, dll.

Evaluasi hasil pembelajaran berupa pemberian bintang 1 - 4 pada setiap karya, dimana setiap jumlah bintang mempunyai beberapa aspek penilaian tertentu. Hasil karya anak berjumlah 26 buah dan berhasil membuat anak-anak berkarya dengan sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan bintang pada pertemuan pertama yaitu 6 anak dengan 2 bintang, 11 anak dengan 3 bintang, dan 2 anak dengan 4 bintang. Sedangkan perolehan nilai pada pertemuan kedua yaitu 1 anak dengan 2 bintang, 9 anak dengan 3 bintang, dan 9 anak dengan 4 bintang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis *mixed media* di TK ABA Karangmalang Yogyakarta diperoleh beberapa saran untuk membuat pembelajaran lebih baik. Bagi TK ABA Karangmalang disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya ketika anak-anak berkarya menggunakan cat, lantai/ meja dilapisi dengan koran sehingga ketika proses pembelajaran selesai guru hanya perlu

membuang koran yang terkena cat tanpa harus mengepel seluruh ruangan.

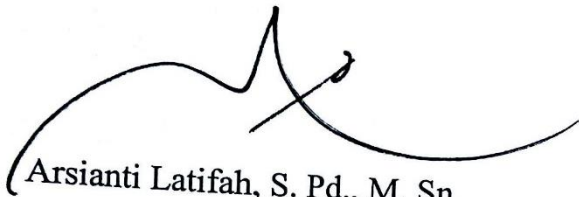
2. Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler melukis hanya dijadwalkan satu jam setiap pertemuan. Hal itu dirasakan kurang karena guru harus mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu ketika awal proses pembelajaran. Selain itu, ketika berkarya seni lukis *mixed media*, diperlukan waktu sampai 15 menit untuk membagikan alat dan bahan pada setiap kelompok. Sehingga waktu efektif untuk berkarya hanya 30 menit. Hendaknya waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler melukis ditambah.

Sedangkan bagi guru TK ABA Karangmalang Yogyakarta disarankan untuk melakukan peningkatan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik. Dengan demikian pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Milles, a. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication: California
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Klinik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab
- Suwarna, 2005. *Menggambar PGTK FIP UNY. Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri

Reviewer,



Arsianti Latifah, S. Pd., M. Sn

NIP. 19760131 200112 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Pembimbing,



Drs. Suwarna, M. Pd

NIP. 19520727 197803 1 003